

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan motorik halus di PAUD Melati Pusaka melalui stimulasi gerak binatang. Langkah-langkah metode penelitiannya adalah sebagai berikut.

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Selaras dengan pendapat di atas, Arikunto (2010) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan peningkatan proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan atau perbaikan kegiatan pembelajaran ini diperlukan secara terus-menerus.

Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan PTK langsung ditujukan pada kepentingan partisipatif dan kolaboratif, artinya PTK diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi, kritik terhadap aktivitas maupun kinerja bagi peningkatan iklim pembelajaran yang lebih kondusif di lingkungan kerjanya.

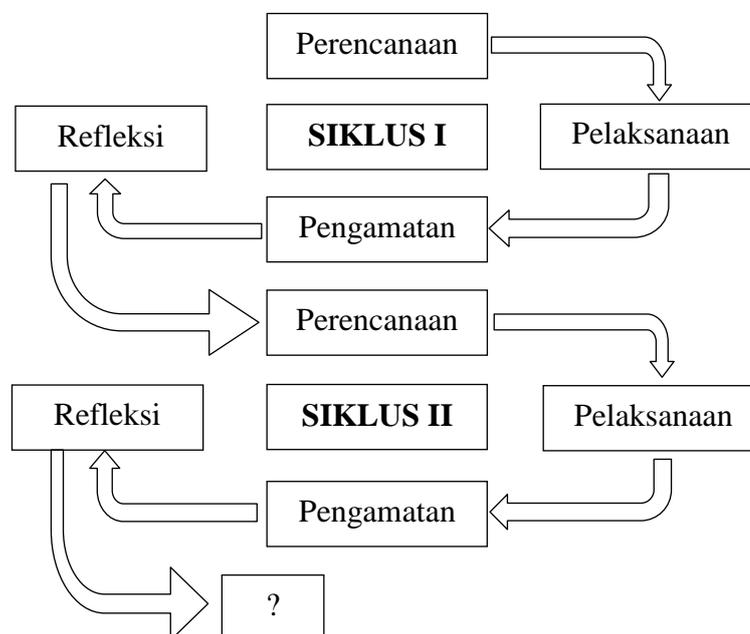
Manfaat penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk membantu guru dalam memecahkan masalah mengenai rendahnya kemampuan motorik halus anak serta mencari solusi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik pengertian tindakan kelas yaitu bahwa masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, dilakukan dengan cara kolaboratif, serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Melalui penelitian tindakan kelas diharapkan dapat terjadi perubahan dan peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak.

2. Desain Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peleniti menggunakan sistem desain siklus yang di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi (Arikunto, 2010;16-19).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Siklus di atas akan dilaksanakan secara terus-menerus sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini peneliti juga akan meperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut :



Bagan 3.1
Desain Arikunto S (2010:17)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah PAUD Melati Pusaka berada di Jl. Alam Hijau Rt. 05 Rw. 02 Desa Cikampek Pusaka Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Adapun alasan penelitian di PAUD Melati Pusaka dikarenakan :

- a. Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
- b. Meningkatkan keprofesionalan dan kreatifitas guru untuk kegiatan pembelajaran motorik halus anak melalui pembuatan alat peraga dari barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak PAUD Melati Pusaka Cikampek pada kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 21 orang anak terdiri dari 10 orang anak laki-laki, 11 orang anak perempuan.

Alasan dilakukan penelitian di PAUD Melati Pusaka Cikampek, karena orang tua selalu menuntut anak ke pembelajaran akademis anak harus membaca, menulis dan berhitung. Jadi media pembelajaran kurang bervariasi dan menarik.

Peneliti bekerjasama dengan guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran membuat perahu bertenaga air dan barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Penjelasan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pembelajaran membuat perahu bertenaga air dalam penelitian ini adalah kegiatan keterampilan berkreatifitas dengan menggunakan media barang bekas seperti sedotan, macam-macam bentuk Styrofoam untuk menghasilkan bentuk yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran agar menarik minat anak. Tujuan dari teknik pembelajaran membuat perahu bertenaga air ini

selain untuk melatih kemampuan motorik halus anak juga anak memahami manfaat barang bekas.

- b. Indikator kemampuan motorik halus dalam pembelajaran ini meliputi tiga aspek yaitu :
- 1) Kelenturan jari jemari dalam memegang pensil yaitu dengan melengkungkan telapak tangan serta menggunakan ibu dan dua jari, membuat lengkung dengan jempol dan telunjuk pada kegiatan membuat garis tegak datar, lengkung dan lengkung kanan.
 - 2) Mengkoordinasikan kecepatan otot tangan dengan gerakan mata pada kegiatan menjiplak bentuk.
 - 3) kekuatan pergelangan tangan pada kegiatan menebalkan bentuk geometri dan mewarnai gambar dengan hasil tebal dan terlihat jelas.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi. Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Wiriadmadja (2008:15) untuk melakukan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari. Sedangkan observasi kegiatan khusus hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran tertentu yang sudah didiskusikan sebelumnya.
- b. Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat ukuran-ukuran yang dipakai dalam pertimbangan observasi dibicarakan terlebih dahulu, dan kemudian disetujui.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak penerapan pembelajaran membuat perahu bertenaga air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang dilakukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung pembelajaran membuat perahu bertenaga air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

Instrumen pengumpul data yang digunakan pada teknik pengamatan ini yaitu pedoman observasi kemampuan motorik halus anak dan pedoman observasi untuk kegiatan pembelajaran membuat perahu bertenaga air.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus

Nama :
Usia :
Tgl. Observasi :

No	Pernyataan	Hasil		
		BM	MM	BSB
1	a. Anak dapat menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, arang, krayon dl. b. Anak dapat menggambar bebas bentuk gambar titik, garis lingkaran, segitiga, segi empat, dan bujur sangkar yang sudah tersedia. c. Anak dapat menggambar bebas didalam lingkaran, segi empat, segi tiga, bujur sangkar yang sudah tersedia.			
2	a. Anak dapat menciptakan macam-macam bentuk bangunan dari kubus. b. Anak dapat mewarnai bentuk gambar sederhana. c. Anak dapat meronce dengan manik-manik			
3	a. Anak dapat melukis dengan jari (fingers painting) kuas, pelepah pisang. b. Anak dapat menganyam sederhana dari sedotan, kertas, kayu perca, daun pisang. c. Anak dapat membuat dan jumpitan.			
4	a. Anak dapat meniru atau menjiplak garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. b. Anak dapat menggerakkan jari tangan dengan baik. c. Anak dapat memegang pensil dengan benar.			
5	a. Anak dapat menggunting bebas. b. Anak dapat menggunting sesuai pola.			

	c. Anak dapat menggunakan gunting dengan benar.			
6	a. Anak dapat menempel gambar/media dengan baik dan benar. b. Anak dapat membuat gambar dengan teknik kolase dengan berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan).			
7	a. Anak dapat menggambar orang dengan lengkap sederhana (proporsional). b. Anak dapat mengekspresikan diri dengan menggambar. c. Anak dapat berkreasi dengan berbagai gagasan dengan menggambar.			

Keterangan :

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, iklim sekolah, leadership kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan diskusi dan refleksi, semuanya dicatat dalam catatan lapangan (Wiriatmadja, 2008). Dalam kegiatan hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait dengan persepsi guru dan aktifitas anak dalam penerapan pembelajaran membuat perahu bertenaga air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta evaluasi pembelajarannya. Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru, lalu kemudian disimpulkan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dipelajari untuk penelitian ini yaitu komponen perencanaan pembelajaran seperti kurikulum yang digunakan, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang biasa dibuat oleh guru, dan foto folio hasil karya anak.

D. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Ea Siti Julaeha, 2014

Meningkatkan keterampilan motorik halus dengan alat peraga edukatif (APE) berbasis bahan lingkungan sekitar

Penelitian berkolaborasi dengan guru PAUD Melati Pusaka Cikampek untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Setelah peneliti dan guru memperoleh suatu kesepakatan mengenai fokus masalah yang akan diatasi, peneliti kemudian mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen yang telah disusun kemudian dikaji oleh dua orang ahli untuk diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan sehingga layak untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Format Observasi Variabel Kemampuan Motorik Halus

Indikator	Pernyataan
1. Menggambar sesuai gagasannya	a. Anak dapat menggambar bebas dngan menggunakan pensil warna, arang, krayon dll b. Anak dapat menggambar bebas dengan bentuk gambar titik, garis lingkaran, segitiga, segi empat dan bujur sangkar yang sudah tersedia c. Anak dapat menggambar bebas di dalam lingkaran, segi empat, setitiga, bujursangkar yang sudah tersedia
2. Meniru bentuk	a. Anak dapat menciptakan macam bentuk bangunan kubus b. Anak dapat mewarnai bentuk gambar sederhana c. Anak dapat meronce dengan manik-manik
3. Melakukan ekslorasi berbagai media kegiatan	a. Anak dapat melukis dengan jari (fingers painting) kuas, pelepah pisang b. Anak dapat mengayam sederhana dari sedotan, kertas, kayu perca, dan daun pisang c. Anak dapat membatik dan jumputan
4. Menggunakan alat tulis dengan benar	a. Anak dapat meniru atau menjiplak garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran b. Anak dapat menggerakkan jari tangan dengan baik c. Anak dapat memegang pensil dengan benar
5. Menggunting sesuai pola	a. Anak dapat menggunting bebas b. Anak dapat menggunting sesuai pola c. Anak dapat menggunting dengan benar
6. Menempel gambar dengan tepat	a. Anak dapat menempel gambar/media dengan baik benar b. Anak dapat membuat gamabr dengan teknik kolase dalam berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain

	perca dan batu-batuan
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat menggambar orang dengan lengkap sederhana (proporsional) b. Anak dapat mengekspresikan diri dengan menggambar c. Anak dapat berkreasi dengan berbagai gagasan menggambar

Sumber Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahap tindakan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Secara procedural dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan pada penelitian ini di mulai dengan merencanakan perangkat pembelajaran seperti rencana Kegiatan Harian (*RKH*) rencana kegiatan mingguan (*RKM*), *Program semester dan program tahunan. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan juga harus direncanakan, Hal-hal yang akan diobservasikan juga refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi Dengan guru sebagai praktis.*

Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dan penerapan pembelajaran origami. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun strategi atau tindakan yang akan dilakukan, merancang scenario penerapan pembelajaran membuat perahu bertenaga air membuat perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini juga harus mempersiapkan format observasi dan evaluasi untuk akhir siklus. Format observasi tersebut berisi instrument kemampuan motorik halus anak, serta instrument pembelajaran membuat perahu bertenaga air.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian berperan sebagai observasi berkolaborasi dengan guru sebagai praktis. Guru sebagai praktis dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan pembelajaran membuat perahu

bertenaga air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian ini penelitian harus mengacu kepada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran membuat perahu bertenaga air selanjutnya mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak. Yang ke dua yaitu kegiatan inti, guru memusatkan konsentrasi anak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran membuat perahu bertenaga air kemudian memberikan penjelasan secara berulang-ulang tentang teknik dan model perahu yang akan dibuat, selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengamati aktifitas anak. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, pada tahap ini guru mengadakan Tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, lalu memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan hasil karyanya dan mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran membuat perahu bertenaga air.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap keberlangsungan pembelajaran. Pemantuan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu pedoman observasi kegiatan pembelajaran membuat perahu bertenaga air observasi kemampuan motorik halus anak sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, Kendal-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan penerapan pembelajaran membuat perahu bertenaga air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas.

Pada tahap ini, penelitian menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (pedoman observasi, catatan lapangan dan dokumentasi) tentang kejadian serta aktifitas anak dan guru.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pengalaman belum berhasil. Sebagaimana yang diungkapkan Hopkins (Arikunto, 2008) bahwa refleksi dalam perhatian tindakan kelas mencakup analisis, sintetis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang dianalisis yaitu kekurangan pada penerapan pembelajaran membuat perahu bertenaga air baik dalam perangkat pembelajaran atau dalam perencanaan pembelajarannya serta keunggulan dari pembelajaran membuat perahu bertenaga air yang harus dipertahankan untuk perencanaan pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

Kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi peningkatan dalam penerapan pembelajaran membuat perahu bertenaga air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Huberman (1984) dalam Sugiyono (2006) mengemukakan terdapat berbagai langkah yang harus diketahui ketika analisis data dilaksanakan yaitu :

F. Observasi Reduksi Validasi Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan catatan lapangan.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung pembelajaran motorik halus dengan alat peraga edukatif, untuk melihat dampak yang ditimbulkan selama proses pembelajaran berlangsung seperti antusias anak, interaksi antara guru dan anak serta peningkatan keterampilan motorik halus. Apabila ditemukan kekurangan dari perencanaan pengajaran, bahan ajar atau media pembelajaran serta penyampaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti dan pengajar bekerjasama melakukan langkah-langkah perbaikan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran. Untuk mengetahui data observasi secara detail, peneliti menggunakan pedoman daftar checklist untuk mengamati respon anak dan foto dokumentasi kegiatan pembelajaran.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai penerapan pembelajaran membuat perahu bertenaga air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

Setelah memperoleh data tentang motorik halus anak, peneliti memilah-memilah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi untuk dipisahkan dan dirangkum sesuai kebutuhan. Sementara itu jika menemukan data yang tidak relevan, maka data itu tidak digunakan untuk kepentingan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Siklus Penelitian Tindakan

SIKLUS I	SIKLUS II
Siklus I Tindakan I Siklus I Tindakan II	Siklus II Tindakan I Siklus II Tindakan II

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi diajukan dalam bentuk observasi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan motorik halus anak tersebut mencakup kelenturan jari jemari, kecepatan otot tangan dan kekuatan pergelangan tangan dan jari jemari. Kemampuan anak yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

4. Membuat Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang telah tersusun, karena jika data itu sudah tersaji dengan jelas tapi belum bisa diinterpretasi maka data itu tidak berarti. Data yang

telah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi direduksi dengan jalan membuat abstraksi dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan diperiksa keabsahannya.

5. Validasi Data

Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Eisner (Wiriadmadja, 2008:162) mengungkapkan bahwa validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penilaian kualitatif. Dalam hal ini para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen tersebut apakah dapat dipakai tanpa perbaikan atau perbaikan untuk digunakan dalam penelitian nanti.

Merujuk pada pendapat di atas, dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah teknik validitas Hopkins (Wiriadmadja, 2008: 168-171) yaitu :

- a. Melakukan *member check*, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, dan lain-lain) apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan diperiksa kebenarannya. Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.
- b. *Triangulasi*, memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi pada sumber lain, guru pendamping atau pendapat para ahli pada saat bimbingan berupa temuan penelitian dan penyusunan laporan.
- c. *Audit trail*, memeriksa catatan yang ditulis peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan temuan dengan teman sejawat atau memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

- d. *Expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para pakar, dalam hal ini membimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan bentuk-bentuk validasi data di atas, maka teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. *Member check*, memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi pada guru dan anak melalui diskusi pada akhir tindakan. Setelah wawancara dengan guru dan anak, observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas anak dalam pembelajaran membuat perahu bertenaga air, peneliti memeriksa hasil observasi apakah sudah tercatat sesuai dengan apa yang terjadi atau belum ada yang tercatat. Kegiatan tersebut untuk mengetahui apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu teta sifatnya, sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b. *Triangulasi*, dalam penelitian ini triangluasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. *Triangulasi* teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kemampuan motorik halus anak digunakan instrumen berupa pedoman observasi dan catatan lapangan. *Triangulasi* sumber dalam penelitian ini berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik sama. Contoh dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tidak dilakukan pada satu sumber saja tetapi lebih dari satu sumber, yaitu guru, anak, dan teman sejawat. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti sebagai observer. Contoh pelaksanaanya yaitu setelah mendapatkan hasil dari observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi terhadap guru dan anak, peneliti menjelaskan faktor penyebab kesulitan anak dalam pembelajaran motorik halus karena guru kurang memberikan media dan materi pembelajaran yang bervariasi untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Maka hal itu yang menyebabkan rendahnya kemampuan motorik halus anak.

Kemudian peneliti mencoba untuk mengatasinya dengan penerapan pembelajaran membuat keterampilan perahu bertenaga air. Solusi yang dipilih dikonsultasikan dosen pembimbing untuk lebih meyakinkan peneliti apakah solusi yang peneliti ajukan bisa dicobakan atau tidak.